



KEMENTERIAN
KELAUTAN DAN PERIKANAN

Prosedur
**PERINGATAN DINI DAN EVAKUASI
KEADAAN DARURAT
BALAI PPMHKP
SEMARANG**

INFORMASI TENTANG PROSEDUR PERINGATAN DINI DAN PROSEDUR EVAKUASI KEADAAN DARURAT BPPMHKP SEMARANG



BPPMHKP
Badan Pengendalian dan
Pengawasan Mutu Hasil
Kelautan dan Perikanan

PROSEDUR PERINGATAN DINI DAN PROSEDUR EVAKUASI KEADAAN DARURAT

LINGKUNGAN UNIT ORGANISASI BPPMHKP



SELAMATKAN DIRI
LINDUNGI SESAMA
JAGA ORGANISASI

Keselamatan adalah prioritas kita bersama.
Siap, Tanggap, Selamat!

TUJUAN

- Melindungi pegawai, tamu, dan aset negara dari risiko keadaan darurat.
- Memastikan evakuasi berjalan cepat, tertib, dan aman.
- Meminimalkan korban jiwa, cedera, dan kerugian material.
- Meningkatkan kesiapsiagaan seluruh personel.

JENIS KEADAAN DARURAT


KEBAKARAN


GEMPA BUMI


BANJIR


TSUNAMI
(Wilayah Pesisir)


KEBOCORAN GAS / BAHAN BERBAHAYA


KECELAKAAN KERJA


GANGGUAN KEAMANAN


BENCANA LAINNYA

Jika Anda melihat atau mengetahui potensi bahaya, segera laporkan kepada petugas keamanan / penanggung jawab gedung.

PROSEDUR PERINGATAN DINI

- IDENTIFIKASI POTENSI BAHAYA**
Setiap pegawai yang mengetahui indikasi keadaan darurat wajib segera melaporkan kepada petugas keamanan, penanggung jawab gedung, atau pejabat yang berwenang.
- AKTIVASI PERINGATAN DINI**
Petugas berwenang akan mengaktifkan sistem peringatan dini melalui:
 - Alarm gedung
 - Pengeras suara (PA System)
 - Telepon internal
 - Pesan singkat / media komunikasi resmi
 - Sarana komunikasi darurat lainnya
- PENYAMPAIAN INFORMASI**
Informasi yang disampaikan sekurang-kurangnya memuat:
 - Jenis keadaan darurat
 - Lokasi kejadian
 - Instruksi keselamatan
 - Jalur evakuasi yang harus digunakan
 - Titik kumpul yang ditetapkan

PROSEDUR EVAKUASI KEADAAN DARURAT

- TETAP TENANG DAN IKUTI ARAHAN**
Seluruh pegawai dan pengunjung wajib tetap tenang serta mengikuti instruksi petugas evakuasi atau petugas keamanan.
- HENTIKAN AKTIVITAS**
Hentikan kegiatan kerja dan amankan dokumen/peralatan penting apabila memungkinkan tanpa membahayakan diri.
- GUNAKAN JALUR EVAKUASI**
Evakuasi dilakukan melalui jalur evakuasi dan pintu darurat yang telah ditetapkan.
DILARANG
Menggunakan lift saat terjadi kebakaran atau gempa bumi.
- MENUJU TITIK KUMPUL**
Seluruh personel wajib menuju titik kumpul (assembly point) yang telah ditentukan dan menunggu instruksi lebih lanjut.
- PENDATAAN PERSONEL**
Petugas akan melakukan pendataan untuk memastikan seluruh pegawai dan pengunjung telah dievakuasi dengan aman.
- PENANGANAN KORBAN**
Jika terdapat korban atau pihak yang membutuhkan bantuan medis, petugas akan berkoordinasi dengan fasilitas kesehatan atau instansi terkait.

ALUR EVAKUASI



INGAT!

- ✓ Jangan panik
- ✓ Jangan kembali ke area bahaya tanpa izin petugas
- ✓ Dahulukan keselamatan diri dan orang lain
- ✓ Ikuti arahan petugas

TANGGUNG JAWAB

PEGAWAI

- Memahami jalur evakuasi dan titik kumpul.
- Mengikuti simulasi evakuasi yang diselenggarakan organisasi.
- Mematuhi instruksi petugas saat keadaan darurat.

PENGUNJUNG

- Mematuhi petunjuk keselamatan yang diberikan.
- Mengikuti arahan petugas keamanan atau petugas evakuasi.

SARANA PENDUKUNG KESELAMATAN


Alarm Kebakaran


APAR


Jalur Evakuasi


Titik Kumpul (Assembly Point)


P3K


Peralatan Tanggap Darurat Lainnya

SIMULASI DAN EVALUASI

BPPMHKP secara berkala melaksanakan simulasi dan evaluasi untuk memastikan seluruh prosedur berjalan efektif dan seluruh personel siap menghadapi keadaan darurat.

KONTAK DARURAT

- PETUGAS KEAMANAN : (021) XXXX XXXX
- POSKO DARURAT : (021) XXXX XXXX
- AMBULANS : 119 / (021) XXXX XXXX
- PEMADAM KEBAKARAN : 113 / (021) XXXX XXXX
- BNPB : 117
- BMKG : (021) 6546315

INFORMASI LEBIH LANJUT

- PPID BPPMHKP : <https://ppid.kkp.go.id/up/bppmhkp/>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan : <https://kkp.go.id>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) : <https://www.bnpb.go.id>
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) : <https://www.bmkg.go.id>



SCAN QR
UNTUK AKSES
INFORMASI
PPID BPPMHKP

**BPPMHKP BERKOMITMEN UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KERJA YANG AMAN, TANGGUH, DAN BERKELANJUTAN.
KESIAPSIAGAAN KITA, KESELAMATAN KITA BERSAMA!**

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan lingkungan kerja yang aman, tertib, dan tanggap terhadap potensi keadaan darurat, BPPMHKP Semarang menerapkan sistem peringatan dini dan prosedur evakuasi yang bertujuan untuk melindungi pegawai, tamu, mitra kerja, serta aset negara dari risiko yang dapat ditimbulkan oleh bencana alam, kebakaran, kecelakaan kerja, gangguan keamanan, maupun keadaan darurat lainnya. Penyediaan informasi ini merupakan bagian dari komitmen BPPMHKP Semarang dalam mendukung keterbukaan informasi publik, penerapan budaya keselamatan kerja, serta penguatan kesiapsiagaan menghadapi situasi darurat di lingkungan kerja.

B. Tujuan

1. Memberikan informasi kepada pegawai dan masyarakat mengenai mekanisme penanganan keadaan darurat.
2. Memastikan proses evakuasi dapat dilaksanakan secara cepat, tertib, dan aman.
3. Meminimalkan risiko korban jiwa, cedera, dan kerugian material.
4. Meningkatkan kesiapsiagaan seluruh personel dalam menghadapi kondisi darurat.

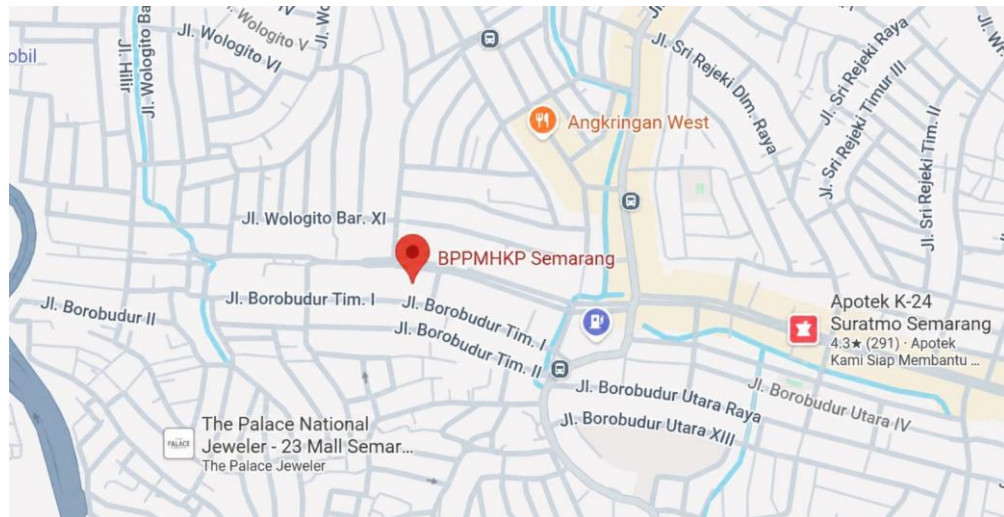
C. Jenis Keadaan Darurat

Keadaan darurat yang dapat memerlukan aktivasi sistem peringatan dini dan evakuasi antara lain:

1. Kebakaran
2. Gempa bumi
3. Banjir
4. Tsunami (untuk unit kerja yang berada di wilayah pesisir)
5. Kebocoran gas atau bahan berbahaya
6. Kecelakaan kerja
7. Gangguan keamanan
8. Ancaman terhadap keselamatan pegawai dan pengunjung
9. Bencana alam lainnya yang berpotensi mengganggu operasional organisasi

D. Petunjuk Umum

1. Kantor Balai PPMHKP Semarang mempunyai 1 (satu) Unit Gedung Bertingkat 2.
2. Gedung beralamat di Jl. Dr. Suratmo No. 28 Semarang.
3. Kantor Balai PPMHKP Semarang merupakan Gedung bebas asap rokok.



Nomor Telepon Layanan Pengelola Gedung
024-766710720

Email Layanan Pengelola Gedung
bkipmsemarang@kkp.go.id

E. Prosedur Peringatan Dini

1. Identifikasi Potensi Bahaya

Setiap pegawai yang mengetahui atau menemukan indikasi keadaan darurat wajib segera melaporkan kepada petugas keamanan, penanggung jawab gedung, atau pejabat yang berwenang

2. Aktivasi Peringatan Dini

Apabila kondisi darurat terkonfirmasi, petugas berwenang akan segera mengaktifkan sistem peringatan dini melalui:

- Alarm gedung;
- Pengeras suara (*public address system*);
- Telepon internal;
- Pesan singkat atau media komunikasi resmi organisasi;
- Sarana komunikasi darurat lainnya.

3. Penyampaian Informasi

Informasi yang disampaikan sekurang-kurangnya memuat:

- Jenis keadaan darurat;
- Lokasi kejadian;
- Instruksi keselamatan;
- Jalur evakuasi yang harus digunakan;
- Titik kumpul yang ditetapkan.

F. Prosedur Evakuasi Keadaan Darurat

1. Tetap Tenang dan Mengikuti Arahan

Seluruh pegawai dan pengunjung wajib tetap tenang serta mengikuti instruksi petugas evakuasi atau petugas keamanan.

2. Menghentikan Aktivitas

Pegawai wajib menghentikan aktivitas kerja dan mengamankan dokumen atau peralatan penting apabila situasi memungkinkan tanpa membahayakan keselamatan diri.

3. Menggunakan Jalur Evakuasi

Evakuasi dilakukan melalui jalur evakuasi dan pintu darurat yang telah ditetapkan. Pegawai dan pengunjung dilarang:

- Menggunakan lift saat terjadi kebakaran atau gempa bumi;
- Kembali ke area berbahaya tanpa izin petugas.

4. **Menuju Titik Kumpul**

Seluruh personel wajib menuju titik kumpul (assembly point) yang telah ditentukan dan menunggu instruksi lebih lanjut.

5. **Pendataan Personel**

Petugas akan melakukan pendataan untuk memastikan seluruh pegawai dan pengunjung telah dievakuasi dengan aman.

6. **Penanganan Korban**

Apabila terdapat korban atau pihak yang membutuhkan bantuan medis, petugas akan berkoordinasi dengan fasilitas kesehatan, ambulans, atau instansi terkait.

G. Tanggung Jawab Pegawai dan Pengunjung

1. **Pegawai**

- Memahami jalur evakuasi dan titik kumpul.
- Mengikuti simulasi evakuasi yang diselenggarakan organisasi.
- Mematuhi instruksi petugas saat keadaan darurat.

2. **Pengunjung**

- Mematuhi petunjuk keselamatan yang diberikan.
- Mengikuti arahan petugas keamanan atau petugas evakuasi.

H. Sarana Pendukung Keselamatan

BPPMHKP secara bertahap menyediakan dan memelihara sarana keselamatan yang meliputi:

- Alarm kebakaran;
- Alat Pemadam Api Ringan (APAR);
- Jalur evakuasi;
- Papan petunjuk evakuasi;
- Titik kumpul (assembly point);
- Kotak P3K;
- Peralatan tanggap darurat lainnya sesuai kebutuhan.

I. Simulasi dan Evaluasi

Untuk meningkatkan kesiapsiagaan, BPPMHKP dapat melaksanakan:

- Simulasi evakuasi kebakaran;
- Simulasi gempa bumi;
- Simulasi keadaan darurat lainnya;
- Evaluasi berkala terhadap sistem keselamatan dan prosedur evakuasi

J. Petunjuk Umum Saat Kebakaran

1. Menuju hydrant box terdekat dan memecahkan kaca pada panel bertuliskan *break glass here*.
2. Laporkan kepada supervisor atau keamanan gedung di lantai titik api dilihat.
3. Raih Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan tanpa membahayakan diri memadamkan titik api sesuai langkah yang ada di petunjuk.
4. Bila api tidak bisa dikendalikan, tutup semua pintu menuju titik api, dan beritahu floor warden memulai prosedur evakuasi.
5. Ikuti arahan floor warden.
6. Tetap tenang dan jangan panik.
7. Pahami lokasi dan rute evakuasi.
8. Matikan dan lepaskan semua peralatan listrik.
9. Amankan dokumen – dokumen penting.
10. Bagi wanita yang memakai sepatu hak tinggi agar dilepas.
11. Tidak berdorongan dan berdesakan.
12. Gunakan tangga darurat menuju titik kumpul. Jangan menggunakan lift.
13. Berkumpul di titik kumpul.
14. Floor warden melaporkan kepada pengelola gedung mengenai:
 - Jumlah pekerja di lantainya.
 - Jumlah pekerja di lantainya yang berhasil dibawa ke titik kumpul.
 - Keadaan dan status keparahan di lantainya.
 - Titik kenal api di lantainya.

K. Petunjuk Umum Saat Gempa Bumi

1. Tetap tenang, jangan panik.
2. Berindunglah di bawah meja yang kuat yang dapat memberikan keamanan serta cukup sirkulasi udara.
3. Jangan meninggalkan gedung, sampai ada instruksi selanjutnya dari Pengelola Gedung.
4. Carilah kolom bangunan atau lorong yang aman yang kemungkinan besar tidak terdapat benda – benda yang dapat roboh di area kerja anda. Itu adalah tempat teraman dari tertimpa reruntuhan.
5. Jauhkan diri dari, kaca, rak buku, lampu, tempat file, dan barang – barang berat dan tajam lain yang dapat jatuh dan melukai anda.
6. Bila dirasa gempa bumi sudah berakhir beritahu floor warden memulai prosedur evakuasi.
7. Ikuti arahan floor warden.
8. Tetap tenang dan jangan panik.
9. Pahami lokasi dan rute evakuasi.
10. Matikan dan lepaskan semua peralatan listrik.
11. Amankan dokumen – dokumen penting.
12. Bagi wanita yang memakai sepatu hak tinggi agar dilepas.
13. Tidak berdorongan dan berdesakan.
14. Gunakan tangga darurat menuju titik kumpul. Jangan menggunakan lift.
15. Berkumpul di titik kumpul.
16. Floor warden melaporkan kepada pengelola gedung mengenai :
 - Jumlah pekerja di lantainya
 - Jumlah pekerja di lantainya yang berhasil dibawa ke titik kumpul
 - Keadaan dan status keparahan di lantainya
17. Jika anda berada didalam lift, usahakan segera keluar dari lift dan tetap berada di lobby lift.
18. Jika anda berada di luar, segera bergerak menjauhi Gedung.

L. Petunjuk Umum Saat Menerima Ancaman Bom

Jika menerima ancaman bom:

1. Jangan panik. Biarkan penelpon terus berbicara. Jika memungkinkan minta perhatian pada seseorang yang bersama anda untuk dapat berkomunikasi secara tulisan.
2. Catat dengan tepat dan jelas setiap pekerjaan dari penelepon.
3. Catat waktu terima telepon.
4. Orang yang bersama anda harus segera menghubungi security pengelola Gedung.
5. Gunakan “Checklist Ancaman Bom”, jangan menghentikan pembicaraan:

- **Kapan akan diledakkan, dimana diletakkan, seperti apa bentuknya? Apa alasan meletakkan bom?**
- **Siapakah anda, identitas penelepon: laki – laki, perempuan, Dewasa, anak – anak, umur dan logat.**
- **Suara latar belakang: Musik, Anak – anak, Tertawa, Orang Bicara, Lalu Lintas, Pesawat Tebang, Mesin Ketik, Mesin.**
- **Informasi lain?**

Jika menemukan benda yang kemungkinan adalah Bom :

1. Jangan menyentuhnya.
2. Hubungi security pengelola Gedung
3. Kosongkan area benda tersebut dalam radius 15 meter.
4. Jangan menggunakan radio, handphone atau peralatan lain yang menggunakan transmisi.
5. Bukalah pintu dan jendela setempat.
6. Lakukan prosedur evakuasi dengan floor warden.
7. Serahkan langkah berikut kepada security pengelola gedung.

M. Petunjuk Umum Saat Terjadi Huru Hara

1. Setiap pegawai melaporkan kepada organisasi tanggap darurat bila mengetahui adanya huru-hara/ kerusuhan.
2. Tidak dibenarkan menangani sendiri keadaan darurat huru-hara tanpa koordinasi dengan organisasi tanggap darurat.
3. Mulai saat ini keadaan dipimpin oleh ketua organisasi tanggap darurat.
4. Informasikan segera kepada team lainnya agar tetap siaga khususnya jalur komunikasi dan team keamanan.
5. Semua team dalam organisasi tanggap darurat siap dengan peralatannya masing-masing.
6. Ketua organisasi tanggap darurat melakukan penilaian situasi berdasarkan laporan terkini dari masing-masing teamnya.
7. Melakukan komunikasi eksternal dengan pihak yang berkompeten dan berwajib.

N. Informasi Lebih Lanjut

Informasi mengenai keselamatan kerja, kesiapsiagaan bencana, dan prosedur keadaan darurat dapat diperoleh melalui:

PPID BPPMHKP

<https://ppid.kkp.go.id/upt/balai-ppmkhp-semarang/>

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia

<https://kkp.go.id>

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

<https://www.bnpb.go.id>

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)

<https://www.bmkg.go.id>

BPPMHKP Semarang berkomitmen untuk terus meningkatkan budaya keselamatan kerja dan kesiapsiagaan bencana guna mewujudkan lingkungan kerja yang aman, tangguh dan berkelanjutan.